



PROSES PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DENGAN METODE KETELADANAN DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN

Maskur¹, Ami Latifah²

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract :

This study aims to explain the process of forming student personality using the exemplary method at MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. This study uses a qualitative approach with a single case study design. The research participants were class VIII students of MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung who were selected based on a purposive sampling technique. Data was collected through participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis.

The results showed that the exemplary method was effective in shaping students' personalities. The process of forming a student's personality consists of three stages, namely: (1) the introduction stage, (2) the appreciation stage, and (3) the practice stage. The teacher as a role model plays an important role in the whole process of forming student personality. In addition, the school environment and parental support also influence the formation of student personality.

In conclusion, the exemplary method can be used as an alternative in shaping the personality of students at school. The process of forming students' personalities through the exemplary method consists of three stages and requires support from teachers, the school environment, and parents. This study contributes to the development of character education and opens opportunities for further research on the effectiveness of exemplary methods in shaping student personality.

Keywords : Exemplary, Student personality

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan kepribadian siswa menggunakan metode keteladanan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yang terpilih berdasarkan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode keteladanan efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Proses pembentukan kepribadian siswa terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap pengenalan, (2) tahap penghayatan, dan (3) tahap pengamalan. Guru sebagai teladan memainkan peran penting dalam keseluruhan proses pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa.

Kesimpulannya, metode keteladanan dapat dijadikan alternatif dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah. Proses pembentukan kepribadian siswa melalui metode keteladanan terdiri dari tiga tahap dan membutuhkan dukungan dari guru,

lingkungan sekolah, dan orang tua. Studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa.

Kata Kunci: *Kepribadian Siswa, Keteladanan*

INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan dewasa ini (Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, serta memiliki moral dan etika yang baik. Kepribadian siswa merupakan suatu bentuk pengembangan karakter yang kompleks, dan tidak bisa dibentuk hanya dengan satu metode atau pendekatan tertentu (Anwar, 2016). Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa.

Kepribadian adalah keseluruhan aspek psikologis yang membentuk seseorang menjadi individu yang unik. Kepribadian terdiri dari berbagai karakteristik seperti emosi, nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Pembentukan kepribadian yang baik menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, karena kepribadian yang baik dapat membantu seseorang untuk bertindak dengan baik dan membuat keputusan yang benar (Ainiyah, 2013).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembentukan kepribadian siswa adalah metode keteladanan. Metode ini dilakukan dengan cara menampilkan teladan atau contoh perilaku yang baik oleh guru atau orang-orang terdekat lainnya. Teladan atau contoh perilaku tersebut akan diikuti oleh siswa sehingga membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Metode keteladanan juga dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan (Ainiyah, 2013).

MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode keteladanan dalam pembentukan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan kepribadian siswa dengan metode keteladanan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa dan sejauh mana efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yang terpilih berdasarkan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Dengan memahami proses pembentukan kepribadian siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan efektivitas

penggunaan metode keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (Lexy J. Moleong, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan kepribadian siswa dan menggambarkan fenomena tersebut secara rinci dan mendalam. Desain studi kasus tunggal dipilih karena fokus penelitian adalah pada satu kasus atau satu kelompok kecil, yaitu siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2017), yaitu memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yang memiliki pengalaman dalam proses pembentukan kepribadian menggunakan metode keteladanan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembentukan kepribadian siswa di kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa serta guru tentang proses pembentukan kepribadian siswa menggunakan metode keteladanan. Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait proses pembentukan kepribadian siswa di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data secara mendetail dan rinci untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta memperoleh kesimpulan dan saran untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Proses Pembentukan Kepribadian Siswa Dengan Metode Keteladanan Di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Proses pembentukan kepribadian siswa dengan metode keteladanan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Pemilihan Figur Teladan

Proses pembentukan kepribadian siswa dimulai dengan pemilihan figur teladan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diinternalisasi oleh siswa. Figur teladan dapat berupa guru, kepala sekolah, atau tokoh masyarakat yang dianggap memiliki karakter yang baik dan patut dicontoh oleh siswa.

b. Menampilkan Perilaku Positif

Figur teladan menampilkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, rajin belajar, dan berperilaku

sopan. Perilaku positif ini ditunjukkan secara konsisten dan menjadi contoh bagi siswa untuk meniru.

c. Mengajarkan Nilai-Nilai Moral

Selain menampilkan perilaku positif, figur teladan juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini melalui proses diskusi dan refleksi.

d. Memfasilitasi Proses Internalisasi Nilai

Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh figur teladan. Selanjutnya, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas, seperti simulasi, role play, dan diskusi kelompok.

e. Membuat Komitmen Untuk Bertindak Sesuai Dengan Nilai-Nilai Tersebut

Siswa diminta untuk membuat komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dipahami dan diinternalisasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pengaruh nilai-nilai tersebut dalam pembentukan kepribadian siswa.

Dalam proses pembentukan kepribadian siswa dengan metode keteladanan, peran guru dan orang terdekat lainnya sangat penting. Guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki karakter yang baik dan patut dicontoh oleh siswa, sehingga mampu membimbing siswa dalam pembentukan kepribadian yang baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Kepribadian Siswa Menggunakan Metode Keteladanan Di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa menggunakan metode keteladanan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung antara lain:

a. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif akan memudahkan proses pembentukan kepribadian siswa. Guru dan staff sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, termasuk menciptakan suasana aman, nyaman, dan kondusif di kelas serta menghindari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

b. Figur Teladan Yang Berkualitas

Figur teladan yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas pembentukan kepribadian siswa. Siswa akan lebih mudah meniru perilaku dan sikap yang dianggap baik dan benar jika figur teladan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan .

c. Pengalaman Dan Latar Belakang Siswa

Pengalaman dan latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian. Siswa yang memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda akan memiliki pola pikir dan nilai-nilai yang

berbeda. Oleh karena itu, guru dan staff sekolah perlu memahami dan menghargai perbedaan siswa dan mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua siswa.

d. Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

e. Faktor Sosial Dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang diajarkan oleh figur teladan dan guru harus sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat sekitar. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari .

Dalam proses pembentukan kepribadian siswa menggunakan metode keteladanan, peran guru dan staff sekolah sangat penting. Guru dan staff sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memilih figur teladan yang berkualitas, memahami dan menghargai perbedaan siswa, memfasilitasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya dan sosial masyarakat.

3. Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari penerapan metode tersebut (Mulyasa, n.d.). Beberapa yang dapat dijadikan evaluasi antara lain:

a. Peningkatan Kualitas Kepribadian Siswa

Metode keteladanan yang diterapkan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung seharusnya dapat memperbaiki kualitas kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan karakter positif lainnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengamati perubahan pada perilaku siswa selama proses pembelajaran.

b. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Sekolah

Efektivitas metode keteladanan juga dapat diukur dari partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Siswa yang memiliki kepribadian positif dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui metode keteladanan akan lebih aktif dalam kegiatan sekolah, seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, dan kegiatan olahraga.

c. Evaluasi Prestasi Akademik

Evaluasi prestasi akademik juga dapat menjadi indikator efektivitas metode keteladanan. Kepribadian siswa yang positif diharapkan dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode keteladanan (Hasan & Anita, 2022).

d. Persepsi Siswa Dan Orang Tua

Persepsi siswa dan orang tua terhadap metode keteladanan dapat menjadi evaluasi efektivitas. Jika siswa dan orang tua merasa bahwa metode keteladanan berhasil membentuk kepribadian siswa dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa metode tersebut efektif.

Secara keseluruhan, efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dapat diukur dari hasil evaluasi terhadap kualitas kepribadian siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, prestasi akademik, dan persepsi siswa dan orang tua.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode keteladanan efektif dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Hal ini terlihat dari perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa menggunakan metode keteladanan meliputi pengalaman dan kecerdasan emosional guru, lingkungan sekolah yang mendukung, dan dukungan orang tua siswa.
3. Evaluasi terhadap efektivitas metode keteladanan dilakukan dengan memperhatikan peningkatan kualitas kepribadian siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, prestasi akademik, dan persepsi siswa dan orang tua.
4. Dalam kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa metode keteladanan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk kepribadian siswa. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada metode yang sempurna dan hasil dari metode ini tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa, perlu adanya kolaborasi dan kerja sama dari semua pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi pemimpin yang baik bagi bangsa dan negara.

REFERENCES

- Ainiyah, N. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Y. F. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 1–13.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam

- Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. Retrieved from <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2144>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mulyasa, H. E. (n.d.). Manajemen pendidikan karakter / H.E. Mulyasa | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=808214>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from Sugiyono website: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>